



## Peningkatan Partisipasi Memilih Pemilih Pemula Melalui Pendidikan Politik

**Robyan E. Bafadal**

ITSKes Muhammadiyah Selong

### Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 22 Desember 2023

Accepted: 30 Januari 2024

**Keywords:** *Increased Participation, New Voters, Political Education*

*Abstract* Many experts are worried that new voters will abstain or not vote in the next election. This is due to the lack of understanding by novice voters regarding the election implementation process. New voters are easily influenced by people closest to them such as family members and relatives. They also still do not understand the explanation from the KPU as the election organizer. (Wardhani, 2018) This is because the characteristics of today's beginner voters are very different from previous generations. Young voters or new voters are voters who have unique traits and characteristics. Most of them come from students, have good economic status, and generally live in urban areas. This group is very touched by advances in information technology. They use sophisticated technological tools ranging from laptops, cellphones, gadgets, and so on. They also connect with other people globally via Facebook, Twitter (now X), Instagram, LinkedIn and other social media. On the other hand, they face very serious challenges ranging from political changes and domestic problems with no clear direction, terrorism, virtual violence, free trade, the threat of nuclear war and a number of other problems. (Ibid)

### Abstrak

Banyak ahli mengkhawatirkan pemilih pemula akan golput atau tidak memilih pada pemilu berikutnya. Hal ini disebabkan masih kurang pemahannya pemilih pemula akan proses pelaksanaan pemilu. Pemilih pemula mudah dipengaruhi oleh orang terdekat seperti anggota keluarga dan kerabat. Mereka juga masih belum memahami penjelasan dari KPU sebagai penyelenggara pemilu. (Wardhani, 2018) Hal ini disebabkan karena karakteristik pemilih pemula masa ini amat berbeda dengan generasi sebelumnya. Pemilih muda atau pemilih pemula adalah pemilih yang memiliki sifat dan karakteristik yang unik. Sebagian besar mereka berasal dari kalangan pelajar, berstatus ekonomi baik, dan pada umumnya tinggal di perkotaan. Kelompok ini sangat tersentuh kemajuan teknologi informasi. Mereka menggunakan alat-alat teknologi canggih mulai dari laptop, handphone, gadget, dan sebagainya. Mereka juga terhubung dengan orang lain secara global melalui facebook, twitter (sekarang X), instagram, linkedin dan media sosial lainnya. Di sisi lain mereka menghadapi tantangan yang sangat berat mulai dari perubahan politik dan permasalahan dalam negeri yang tidak jelas arahnya, terorisme, kekerasan virtual, perdagangan bebas, ancaman perang nuklir dan sederet masalah lain. (Ibid)

**Kata Kunci** : Peningkatan Partisipasi, Pemilih Pemula, Pendidikan Politik

### LATAR BELAKANG

Pada hari Ahad 2 Juli 2023 Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia (selanjutnya ditulis KPU) telah menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk Pemilu 2024. KPU menetapkan pemilih sebanyak 204.807.222 dengan 33,6% atau 68.822.389 adalah generasi millennial. Lebih lengkap pemilih di atas usia 40 tahun sebanyak 98.448.775 atau 48,7% kemudian pemilih usia 17-30 tahun sejumlah 63.953.031 jiwa atau 31,23%, pemilih berusia 31-40 tahun sebanyak 42.398.719 jiwa atau 20,7%; dan pemilih di bawah 17 tahun tapi sudah menikah hanya sebanyak 6.697 jiwa.(metrotvnews.com)

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah pemilih pemula cukup besar. Apa itu? Dalam pasal 198 UU No 7 tahun 2017 ayat 1 dinyatakan bahwa pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berusia 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin. Dengan siklus pemilu di Indonesia tiap lima tahun sekali maka pemilih pemula berusia antara 17-21 tahun. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam pemilu (Wardhani, 2018).

Banyak ahli mengkhawatirkan pemilih pemula akan golput atau tidak memilih pada pemilu berikutnya. Hal ini disebabkan masih kurang pemahamannya pemilih pemula akan proses pelaksanaan pemilu. Pemilih pemula mudah dipengaruhi oleh orang terdekat seperti anggota keluarga dan kerabat. Mereka juga masih belum memahami penjelasan dari KPU sebagai penyelenggara pemilu. (Wardhani, 2018)

Hal ini disebabkan karena karakteristik pemilih pemula masa ini amat berbeda dengan generasi sebelumnya. Pemilih muda atau pemilih pemula adalah pemilih yang memiliki sifat dan karakteristik yang unik. Sebagian besar mereka berasal dari kalangan pelajar, berstatus ekonomi baik, dan pada umumnya tinggal di perkotaan. Kelompok ini sangat tersentuh kemajuan teknologi informasi. Mereka menggunakan alat-alat teknologi canggih mulai dari laptop, handphone, gadget, dan sebagainya. Mereka juga terhubung dengan orang lain secara global melalui facebook, twitter (sekarang X), instagram, linkedin dan media sosial lainnya. Di sisi lain mereka menghadapi tantangan yang sangat berat mulai dari perubahan politik dan permasalahan dalam negeri yang tidak jelas arahnya, terorisme, kekerasan virtual, perdagangan bebas, ancaman perang nuklir dan sederet masalah lain. (Ibid)

Untuk melindungi hak pilih dan mendorong keterlibatan pemilih pemula pada pemilu maka dibutuhkan pendidikan politik yang baik. Alfian memandang pendidikan politik merupakan usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan benar-benar menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun. Menurut Labolo dan Ilham, pendidikan politik ialah suatu proses yang mengajarkan kepada masyarakat mengenai nilai-nilai, norma-norma, serta simbol politik melalui media berupa sekolah, pemerintah, dan juga partai politik. (Irawan, 2019)

Pendidikan politik bukanlah seperti peserta didik di sekolah. Pendidikan politik atau memilih perlu diberikan kepada masyarakat agar mereka mengerti penyelenggaraan pemilihan umum. Kadangkala masyarakat merasa acuh terhadap penyelenggaraan pemilu. Hal ini mengingat kelakuan peserta pemilu yang menurut mereka melanggar etika. Oleh karena itu segenap penyelenggara pemilu harus membangun kepercayaan masyarakat dengan

menyelenggarakan pemilu yang jujur, adil, dan berintegritas. Dengan demikian masyarakat akan merasa yakin untuk terlibat dalam pemilihan umum. (Ibid, 2019)

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi mahasiswa di Lombok Timur, maka dapat diketahui bahwa belum banyak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam hal menentukan pilihan dalam pemilihan umum. Dari kondisi ini, maka ada beberapa hal yang berhasil kami identifikasi sebagai hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengetahui calon anggota legislatif dan atau pasangan calon presiden
2. Masih minimnya mahasiswa untuk merefleksikan gagasan calon anggota legislatif dan atau pasangan calon presiden untuk menentukan mana yang akan dipilih.
3. Masih terbatasnya kemampuan mahasiswa untuk melakukan pencoblosan yang benar sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan KPU.
4. Masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang tata cara pencoblosan

Dengan identifikasi masalah demikian, maka dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dirumuskan permasalahan untuk ikut serta membantu memecahkan masalah yang terjadi, sebagai berikut:

1. Bagaimana memotivasi dan memberikan kesadaran kepada mahasiswa di Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat terhadap pentingnya memilih untuk menentukan masa depan bangsa
2. Bagaimana cara melatih dan mendampingi mahasiswa agar dapat memahami gagasan calon anggota legislatif dan atau pasangan calon presiden
3. Bagaimana cara memfasilitasi mahasiswa di Selong untuk memilih dalam pemilihan umum serentak tahun 2024

## **METODE**

Kerangka Pemecahan Masalah Untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan, kami menyusun strategi dan langkah-langkah realistis melalui tahapan kegiatan berikut ini:

1. Pemetaan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pemilihan umum
2. Sosialisasi tentang pentingnya memilih bagi WNI yang sudah berhak
3. Workshop dan pelatihan tata cara mencoblos dalam pemilihan umum

## **Deskripsi Mitra**

Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa ITSKes Muhammadiyah Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang sudah berhak untuk memilih. Dipilihnya mahasiswa sebagai

khalayak sasaran karena mereka saat ini tergolong sebagai pemilih pemula yang baru pertama kali terlibat memilih dalam pemilihan umum. Selain itu, mahasiswa adalah agen perubahan yang akan terjun langsung ke tengah masyarakat sehingga harus mampu menemukan masalah dan mencari solusinya.

Jaringan Kerjasama Kegiatan ini merupakan kerjasama beberapa pihak antara lain; Komisi Pemilihan Umum (KPU) Lombok Timur, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Selong, dan Kelompok Mahasiswa ITSKes Muhammadiyah Selong. Secara garis besar peran serta masing-masing pihak dapat dilihat pada Tabel 1.

Sebagai bagian dalam pemecahan masalah di atas makan tim pengabdian melaksanakan:

1. Sosialisasi kepada mahasiswa tentang pentingnya memilih dalam Pemilihan Umum
2. Pemberian Materi tentang Tata Cara Memilih
3. Pemberian Materi tentang Kiat dan Strategi memahami gagasan dan program
4. Pelatihan, Pendampingan, dan simulasi memilih (mencoblos)

Tabel 1. Peran Masing-Masing Instansi dalam Kegiatan Pengabdian

| No | Nama Instansi                          | Peranan   |
|----|--|---|
| 1  | PPK Selong                             | Merencanakan strategi pelatihan Menyediakan dan mengkoordinasikan nara sumber pada kegiatan sosialisasi Menjadi fasilitator sosialisasi Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan semua tahap kegiatan Menjadi nara sumber pelatihan |
| 2  | Kelompok mahasiswa Muhammadiyah Selong | Memberikan rekomendasi calon peserta Menjadi lembaga untuk jejaring kerjasama Memberikan fasilitas bagi pelaksanaan kegiatan Mengkoordinasi mahasiswa sebagai calon peserta Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan kegiatan       |

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan pembahasan pada bagian sebelumnya maka kegiatan ini dilakukan berturut-turut dengan rincian sebagai berikut :

1. Sosialisasi kepada mahasiswa tentang pentingnya memilih dalam pemilu

Dalam perkembangan politik di Indonesia dimungkinkan untuk tidak memilih karena itu adalah hak dan bukan kewajiban. Tidak ada sanksi atau hukuman bagi yang tidak memilih. Tetapi memilih merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam politik, dan bentuknya paling mudah dan murah. Memilih dianggap merupakan bentuk dukungan ataupun hukuman bagi politikus. Memilih bagi sebagian orang merupakan titik puncak dari keterlibatan warga negara dalam politik. Memilih merupakan bentuk keterlibatan warga negara dalam politik. Bukan berarti sebelumnya tidak pernah dilakukan bentuk lainnya tapi ini bentuk kelaziman. Namun memilih umumnya banyak dilakukan daripada bentuk yang lain. Oleh karena itu warga negara harus memilih.

Hal ini disampaikan oleh PPK Selong yang merupakan perpanjangan tangan dari KPU Kabupaten. Materi yang disampaikan berdasarkan tiga sumber; peraturan perundangan negara, Peraturan KPU dan logika akademik. Hal ini penting disampaikan agar mahasiswa mengerti kedudukannya sebagai warganegara. Nantinya mahasiswa akan mengerahkan segenap kemampuannya karena paham kedudukan dan pentingnya dalam upayanya menjadi seorang warganegara yang baik.

Dalam kehidupan sekitar ada banyak fenomena yang bisa dijadikan dasar untuk menentukan pilihan. Maka tugas mahasiswa untuk melatih kepekaan untuk menemukan masalah itu. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk melatih kepekaan itu; membaca, berdiskusi, dan berpikir mendalam (filsafati). Dengan kepekaan itu maka kemudian akan mudah untuk menemukan pilihan dalam pemilu. Sebagai intelektual kemudian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dalam pemilu untuk mewujudkan keadaan politik yang lebih baik.

Memilih bukan berpikir angan-angan tapi diwujudkan dalam bentuk tindakan. Untuk itu mahasiswa harus mulai untuk belajar menentukan pilihan. Memilih adalah bentuk partisipasi paling populer yang lebih bebas dalam tata caranya. Memilih adalah bentuk partisipasi politik paling murah dan mudah dalam pelaksanaannya. Mahasiswa haruslah belajar menentukan dengan bijak pilihan politiknya. Ini baiknya dipelajari dan dibiasakan sejak awal menjadi mahasiswa. Bila pada kenyataannya mahasiswa menyadarinya ketika di bagian akhir kuliah memang terlambat tetapi tetap harus dilakukan. Mahasiswa adalah pemimpin politik di masa depan.

## 2. Pemberian Materi tentang Tata Cara Memilih

Memilih adalah bagian dari partisipasi politik yang tata caranya ditentukan oleh peraturan perundangan. Dalam memilih ada banyak panduan atau pedoman yang beredar. Mari melihatnya secara positif bahwa semuanya benar. Namun tiap negara tiap institusi telah memiliki pedoman sendiri yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan pedoman lain. Untuk memilih di Indonesia ini haruslah mengikuti pedoman yang ada. Pedoman yang ada merupakan hasil pikiran dari para perumus peraturan perundangan.

Materi ini diberikan oleh tim yang memang telah disiapkan sejak semula. Pemberian materi dimulai dari tata cara menemukan isu dan program kandidat sampai menentukan pilihan. Bisa dikatakan materi ini yang paling penting dalam kegiatan ini. Ini adalah materi inti agar mahasiswa mengerti substansi dan cara menentukan pilihan. Peraturan memilih tentu berbeda dengan memilih di desa atau sekolah misalnya. Untuk itu mahasiswa kemudian dituntut untuk merubah pola pikir dan caranya memilih. Tentu ini tidak mudah tetapi bila sejak awal

dibiasakan tentu lebih baik. Pada materi ini kemudian akan menimbulkan banyak pertanyaan di benak mahasiswa karena merupakan pekerjaan yang baru ditemui selama kuliah.

### 3. Pemberian Materi tentang Kiat dan Strategi Memilih

Memilih tentulah adalah pekerjaan mudah dan membutuhkan waktu sedikit. Tapi meskipun mudah dan membutuhkan waktu sedikit tetapi menentukan nasib bangsa di masa depan. Ada banyak gangguan yang ditemui saat memilih. Sebagaimana dikutip dari karya di atas gangguan itu setidaknya ada dua; faktor internal dan faktor eksternal. Maka penting bagi mahasiswa untuk mampu menyingkirkan gangguan itu selama memilih. Hal ini agar mahasiswa dapat memilih dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundangan. Penting bagi mahasiswa untuk memiliki minat yang tinggi atas keterlibatannya dalam politik.

Masalah bagi mahasiswa dalam memilih misalnya ketidakpahaman atas pentingnya memilih dan sesuai dengan peraturan perundangan. Itulah yang menjadi salah satu alasan mendorong diadakan kegiatan ini. Yaitu agar mahasiswa mengetahui apa itu memilih dan bagaimana menentukan pilihan. Selain itu masalah lain adalah pergaulan. Bila mahasiswa bergaul dengan orang yang sudah memutuskan akan memilih maka semangatnya akan terus terjaga dan sebaliknya. Maka penting bagi mahasiswa untuk memilah pergaulan yang akan mendorongnya memilih. Faktor saling memberi motivasi pada sesama mahasiswa Untuk memilih akan sangat membantu penyelesaiannya.

### 4. Pelatihan, Pendampingan, dan Simulasi memilih

Pelatihan tidak akan berarti apa-apa jika kemudian hanya dilakukan setengah atau satu hari misalnya. Sebagai pekerjaan yang baru ditemukan mahasiswa tentu membutuhkan pendampingan yang lebih dalam. Maka kemudian mahasiswa diberikan tugas untuk mengumpulkan isu-isu politik dalam masyarakat. Tidak perlu isu politik yang besar tetapi terjadi di sekitarnya saja. Dari sana kemampuan mahasiswa akan diukur dan mengetahui kelemahan masing-masing.

Untuk itu mahasiswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang nantinya akan dibimbing oleh pendamping. Maka akan terjadi bimbingan secara berkelompok namun bisa juga dilakukan secara pribadi. Pada kegiatan pendampingan ini akan ditemukan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menentukan pilihan. Dan kemudian pendamping akan memberikan pendapat yang akan menunjukkan apa yang harusnya ditulis oleh mahasiswa sesuai peraturan perundangan.

## EVALUASI

Untuk memastikan kegiatan dilaksanakan secara efektif maka diadakan sebuah evaluasi program. Dalam kegiatan ini dasar penilaian didasarkan atas dua hal yaitu kehadiran dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan serta kemampuan dalam menulis skripsi sesuai dengan aturan-aturan akademis. Evaluasi dilakukan bersama antara Tim PPM ITSKes Muhammadiyah Selong PPK Kecamatan Selong dan semua pihak yang terkait. Hal ini bertujuan agar Tim PPM maupun peserta dapat memahami kegiatan telah terlaksana dengan baik

Sebagaimana yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa ITSKes Muhammadiyah Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dipilihnya mahasiswa sebagai khalayak sasaran karena mereka saat ini tergolong pemilih pemula yaitu pemilih yang baru pertama kali memilih.

Adapun sumber daya manusia yang terlibat dalam program pengabdian ini ada tenaga yang memiliki kepakaran dalam bidang keilmuannya masing-masing. Kepakaran yang dimiliki oleh setiap personil pengabdian sangat relevan dengan fokus pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain itu, pengabdian ini akan melibatkan oleh mahasiswa yang akan membantu pada aspek-aspek teknisnya. Adapun jenis kepakaran tim pengabdian akan diuraikan pada tabel 2

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dideskripsikan pada tiga kriteria yang merupakan indikator ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat di ITSKes Muhammadiyah Selong. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023 yang bertempat Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang berdasarkan analisis situasi mengenai kondisi mahasiswa di Lombok Timur, maka dapat diketahui bahwa belum banyak yang memiliki kemampuan dan keterampilan memilih dengan baik. Dari kondisi ini, maka ada beberapa hal yang berhasil kami identifikasi sebagai hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengolah isu dan program kandidat
2. Masih minimnya kemampuan mahasiswa untuk merefleksikan kondisi dan realitas sosial yang mereka hadapi ke dalam bentuk pilihan
3. Masih terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam menuangkan gagasan untuk menentukan pilihan.
4. Masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang tata cara memilih, dan sesuai peraturan perundangan

Tabel 2. Tugas dan Kewajiban Tim Pengabdian

| No | Nama             | Status           | Tugas dan Kewajiban  |
|----|------------------|------------------|--|
| 1. | Robyan Bafadal   | Dosen/PPK Selong | Menyiapkan dan koordinasi kelangsungan seluruh acara                         |
| 2. | Honoris Causa    | Anggota          | Mensosialisasikan pada calon peserta   |
| 3. | Dita Febriana    | Anggota          | Menyiapkan materi untuk pembekalan penulisan skripsi kepada peserta kegiatan |
| 4. | Nurul Hamdi      | Anggota          |  |
| 5. | Rara Ayu Lestari | Anggota          |  |
| 6. | M. Ainuddin AB   | Sekre            |  |

Berangkat dari identifikasi kebutuhan dari mahasiswa tersebut, maka tahapan pertama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah melaksanakan sosialisasi. Sosialisasi terkait pentingnya tata cara memilih disampaikan Anggota PPK Selong. Penyampaian sosialisasi dilaksanakan secara jelas, runtut dan sistematis sehingga membuat peserta antusias mengikuti jalannya acara tersebut. Peserta kegiatan mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama paparan substansi dari pembicara.

Skenario sosialisasi dimulai dengan pendahuluan dalam kegiatan tersebut pembicara menyampaikan ruang lingkup dan tujuan dari materi tentang pentingnya memilih dalam pemilu sebagai seorang warganegara. Tahapan selanjutnya adalah penyampaian kegiatan inti yang meliputi membangun pengetahuan tentang tata cara memilih berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Pembicara menyampaikan bahwa dalam memilih ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar surat suara sah. Hal tersebut meliputi:

1. Memilih adalah hak dan bukan kewajiban tetapi warganegara akan rugi bila tidak menggunakan haknya.
2. Memilih sebagai sebuah hak tata caranya sudah ditentukan oleh peraturan perundangan
3. Bila tidak sesuai maka surat suara dianggap tidak sah dan artinya warganegara meniadakan haknya.

Selain menyampaikan materi tentang tata cara memilih juga membahas tentang materi peranan mahasiswa sebagai pemilih pemula yang suaranya menentukan masa depan bangsa ke depan. Penyelenggara pemilu kemudian berharap besar pada kesertaan pemilih muda termasuk pemilih pemula dalam Pemilu sebagai partisipasi politik warganegara. Sebagaimana diketahui lebih dari setengah pemilih kemudian dikategorikan sebagai pemilih muda.

Selanjutnya langkah ke dua yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah Pemetaan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami gagasan para kandidat. Dalam tahapan ini tim melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang hadapi oleh mitra terkait memilih. Dalam tahapan ini masing-masing mahasiswa menyampaikan permasalahan dan kendala mereka dalam memahami tata cara memilih.



Setelah masalah tersebut teridentifikasi tim memberikan pendampingan kepada mahasiswa dalam memilih. Ini adalah tahapan ketiga yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan pendampingan ini mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi yang salah tentang memilih sebagaimana sering mereka temukan di berbagai saluran komunikasi massa.

Antusiasme peserta terlihat dari ketekunan mereka mengikuti materi dari awal hingga akhir dari pelaksanaan pengabdian ini. Pentingnya menggali informasi sebanyak-banyaknya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah karena mahasiswa mau tidak mau harus memenuhi kewajibannya sebagai warganegara yang baik dalam hal kesertaan dalam pemilu.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan memilih bagi mahasiswa ITS Kes Muhammadiyah Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri sebagai bagian tugas akhir mereka. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut mengikuti jalannya acara dengan sangat antusias. Antusiasme peserta terlihat dari ketekunan mereka mengikuti materi dari awal hingga akhir dari pelaksanaan pengabdian. Hasil dari antusiasme dan ketekunan dalam mengikuti jalannya acara tersebut menghasilkan sebuah pemahaman terkait tata cara memilih yang baik sebagai persiapan mengikuti pemilu. Informasi mengenai pentingnya pemahaman tentang peningkatan keterampilan memilih sangat diperlukan bagi mahasiswa yang merupakan pemilih pemula. Oleh karena itu penyelenggara pemilu perlu secara berkala memberikan informasi kepada mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pemilu dan apa yang harus dibangun untuk meningkatkan kualitas pemilu di masa yang akan datang

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian, 1986, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, Liberty : Bandung
- Budiardjo, Miriam, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Gramedia : Jakarta
- Irawan, Anang Dony, 2019, *Pendidikan Pemilih dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Serentak 2019*, Jurnal Hukum Replik Volume 7 Nomor 1
- Labolo, Muhadam dan Teguh Ilham, 2017, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia : Teori, Konsep, dan Isu Strategis*, Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Wardhani, Primandha Sukma Nur, 2018, *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*, JUPIIS Vol X No. 1
- UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum